

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini akan dijelaskan latar belakang, rumusan masalah, tujuan, manfaat, dan definisi istilah kunci dari penelitian yang dilakukan.

1.1 Latar Belakang

Sebagai sebuah negara yang hidup berdampingan dengan negara-negara lain di dunia, Indonesia tidak akan pernah bisa menghindar dari situasi global yang disebut sebagai globalisasi. Salah satu ciri penting dalam globalisasi adalah dunia dan pasar kini terintegrasi dan terkoneksi satu sama lain ke dalam satu lingkungan (Yuniarto, 2014). Dengan kata lain, banyak tuntutan-tuntutan dalam integrasi lingkungan global tersebut yang mengharuskan untuk dikuasai. Salah satunya adalah bidang kemampuan berbahasa asing yang digunakan dalam komunikasi global. Salah satu bahasa asing yang hidup dalam dunia komunikasi modern adalah bahasa Prancis.

Bahasa Prancis mempunyai kekhasan tersendiri. Menurut Sembiring (2016, hal. 323) “sudah merupakan kekhasan bahasa Prancis yang memiliki aturan yang cukup kompleks” sehingga dapat dikatakan bahwa bahasa ini relatif sulit untuk dipelajari bagi pembelajar pemula, seperti contohnya siswa SMA di Indonesia. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan hasil dari observasi awal yang telah peneliti lakukan melalui wawancara informal kepada

pengajar bahasa Perancis dan dua orang siswa pada tanggal 31 Juli 2017 di SMAN 1 Sumberpucung, Kabupaten Malang, Provinsi Jawa Timur. Hasil observasi menunjukkan bahwa terdapat kesulitan dalam belajar bahasa Prancis. Kesulitan utama siswa dalam mempelajari tata bahasa Prancis adalah mempelajari konjugasinya.

Konjugasi (*conjugaison*) adalah “sistem akhiran yang ditetapkan dengan memakai sistem perubahan bentuk verba yang berhubungan dengan persona, modus, kala, dan diatesis” (Le Moullec & Erytryasilani, 2006, hal. 6). Dengan begitu, secara morfologis konjugasi adalah hal yang dianalisis dalam proses afiksasi (imbuhan) khususnya sufiks (akhiran). Konjugasi merupakan hal yang paling penting dan mendasar dalam membentuk kalimat bahasa Prancis yang berguna dalam komunikasi lisan maupun tulisan. Karena konjugasi tersebut merupakan proses afiksasi (imbuhan) dari kelas kata kerja (verba) yang merupakan unsur penting dalam kalimat. Seperti yang dijelaskan oleh Arifin & Junaiyah (2009) bahwa verba adalah unsur paling penting dalam kalimat karena verba yang menetapkan unsur lain yang harus, boleh, atau dilarang hadir dalam kalimat tersebut. Hal tersebut berarti bahwa penggunaan verba secara benar sangat diperlukan untuk berkomunikasi dalam bahasa Prancis.

Selanjutnya, afiksasi pada konjugasi menyangkut berbagai kategori gramatikal yang membentuknya dalam kalimat. “Afiksasi verbal pada umumnya, termasuk afiksasi untuk persesuaian (menurut persona dan jumlah subjek), tetapi juga afiks untuk kala, modus, dan lain sebagainya yang tidak

termasuk persesuaian” (Verhaar, 2010, hal. 207). Belajar konjugasi tidak hanya sekedar memberikan akhiran di setiap verbanya tetapi juga harus paham penggunaannya sesuai dengan konteks waktu, sudah atau belum terjadinya suatu kejadian, kemungkinan atau kepastian suatu kejadian, pasif atau aktifnya kalimat, dan penyesuaian verba. Selain itu, dalam membentuk kalimat, verba yang telah terkonjugasi harus ditempatkan berdasarkan struktur kalimat bahasa Prancis yang benar, yakni dengan pola dasar SVO (*Sujet + Verbe + Objet*) (Durand et.al., 2008).

Aturan gramatikal mengenai konjugasi semacam ini tidak ada dalam kaidah bahasa Indonesia sehingga banyak pembelajar bahasa Prancis pemula yang kesulitan dalam mempelajarinya. Hal ini terjadi pula pada siswa kelas XII Bahasa SMAN 1 Sumberpucung tahun ajaran 2017/2018. Berdasarkan hasil dari observasi awal pada tanggal 31 Juli 2017 melalui teknik wawancara informal dengan pengajar bahasa Prancis dan dua orang siswa, kesulitan dalam memahami konjugasi tersebut berujung pada kesalahan yang sering dilakukan siswa dalam proses belajar dan mengerjakan soal-soal bahasa Prancis. Contoh kesalahan yang dilakukan siswa yaitu ketika membuat kalimat dalam kala *passé composé* dan *imparfait*. Kalimat yang dibuat benar secara Sintaksis namun bentuk konjugasinya salah. Contoh kesalahan tersebut dapat menyebabkan kesalahpahaman dalam berkomunikasi secara tulis maupun lisan karena adanya penyimpangan terhadap kaidah tata bahasa Prancis.

Berdasarkan hal tersebut, maka diperlukan sebuah analisis khusus mengenai kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa beserta faktor yang menyebabkannya yang disebut analisis kesalahan. Menurut Patada (1987, hal. 37) “analisis kesalahan bertujuan untuk menemukan kesalahan, mengklasifikasikan, dan terutama untuk melakukan tindakan perbaikan”. Agar manfaat dari belajar bahasa Prancis, di era globalisasi ini semakin menajam karena siswa sudah terbekali dengan kemampuan berbahasa yang minim kesalahan. Dengan harapan agar generasi penerus bangsa Indonesia dapat bersaing dalam memenuhi tuntutan globalisasi.

Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk melengkapi penelitian-penelitian sebelumnya yakni (1) *Analisis Kesalahan Penggunaan Adjectiva Kualitatif Bahasa Prancis : Studi Kasus pada Mahasiswa Semester V Tahun Akademik 2010/2011 Program Studi Bahasa dan Sastra Perancis Universitas Brawijaya* oleh Joel (2013), (2) *Analisis Kesalahan Struktur (Grammaire) Pada Mahasiswa Semester I Jurusan Pendidikan Bahasa Prancis Universitas Negeri Yogyakarta Angkatan 2011* oleh Yanuarita (2013), dan (3) *Kesalahan Konjugasi Verba Pada Kelas XI Bahasa SMAN 1 Tumpang* oleh Khoiriyah (2013). Hal tersebut dikarenakan pada penelitian-penelitian sebelumnya belum meneliti mengenai analisis kesalahan konjugasi bahasa Prancis pada siswa SMA di wilayah Malang. Penelitian-penelitian yang telah ada seringkali menganalisis kesalahan dalam tata bahasa Prancis yang dilakukan mahasiswa. Meskipun ada penelitian, tepatnya di wilayah Malang, yang menggunakan siswa sebagai responden namun penelitian tersebut tidak

meneliti mengenai kesalahan konjugasi bahasa Prancis melainkan konjugasi bahasa Jerman.

Maka dari itu, peneliti tertarik untuk mengangkat judul “**Analisis Kesalahan Konjugasi Bahasa Prancis pada Siswa Kelas XII Bahasa SMAN 1 Sumberpucung Tahun Ajaran 2017/2018**” dalam penelitian ini.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang dapat ditarik dari latar belakang tersebut, yaitu sebagai berikut :

1. Jenis-jenis kesalahan apa yang dilakukan siswa kelas XII Bahasa SMAN 1 Sumberpucung Tahun Ajaran 2017/2018 dalam konjugasi bahasa Prancis?
2. Faktor-faktor apa yang menyebabkan kesalahan siswa kelas XII Bahasa SMAN 1 Sumberpucung Tahun Ajaran 2017/2018 dalam konjugasi bahasa Prancis?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan jenis- jenis kesalahan siswa kelas XII Bahasa SMAN 1 Sumberpucung Tahun Ajaran 2017/2018 dalam konjugasi bahasa Prancis.
2. Untuk mendeskripsikan faktor-faktor penyebab kesalahan siswa kelas XII Bahasa SMAN 1 Sumberpucung Tahun Ajaran 2017/2018 dalam konjugasi bahasa Prancis.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi atau bahan kajian dalam mempelajari Morfologi dan Sintaksis, khususnya dalam bahasa Prancis.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan evaluasi dan penentuan strategi pembelajaran dan pengajaran konjugasi bagi pembelajar dan pengajar bahasa Prancis.

1.5 Definisi Istilah Kunci

Berikut definisi istilah kunci yang terdapat dalam penelitian ini, yaitu :

1. **Analisis Kesalahan** : proses penentuan kejadian, sifat, sebab, dan konsekuensi dari pembelajaran bahasa yang tidak berhasil (James, 2013).
2. **Konjugasi Bahasa Prancis** : adalah sistem akhiran yang ditetapkan dengan memakai sistem perubahan bentuk verba yang berhubungan dengan persona, modus, kala, dan diatesis (Le Moullec & Erytryasilani, 2006, hal. 6).
3. **Verba** : Berasal dari bahasa Latin *Verbum* yang berarti kata yang bisa menggambarkan suatu kegiatan (yang dilakukan subjek) atau bisa juga menggambarkan suatu keadaan (Saefullah, 2008, hal. 3).